Qalam lil Athfal
Volume IV Edisi II Tahun 2026

Pengaruh Metode *Mujadalah* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Banil Authon

Pinta Ito Dasopang [1)], Suryatik [2)], Uswatun Hasanah Masra Tangse [3)] Sahbuki Ritonga [4]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara
e-mail: sahbuki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Mujadalah* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Banil Authon Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, khususnya dalam kemampuan mengenali dan mengungkapkan perasaan, mengendalikan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri atas anak usia 5–6 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Mujadalah* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan metode tersebut. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli konseling perkembangan anak. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mujadalah* memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak pada kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan mengungkapkan perasaan, seperti senang, sedih, takut, dan marah, menenangkan diri ketika mengalami kekecewaan, bermain dan berinteraksi dengan teman tanpa konflik berlebihan, serta menyelesaikan tugas pribadi dengan lebih mandiri. Metode *Mujadalah* memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, melakukan negosiasi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dengan pendampingan guru. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,383 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,9957. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Mujadalah* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Banil Authon Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Metode Mujadalah; Perkembangan Sosial Emosional; Anak Usia Dini; Regulasi Emosi; Interaksi Sosial.

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Mujadalah* method on the social-emotional development of early childhood students at RA Banil Authon during the 2024/2025 Academic Year. This research is motivated by the importance of social-emotional development in early childhood, particularly in recognizing and expressing feelings, regulating emotions, interacting with peers, and developing responsibility and independence. This study employed a quantitative approach with a *pretest-posttest control group design*. The research subjects consisted of children aged 5–6 years who were divided into two groups: an experimental group that received treatment using the *Mujadalah* method and a control group that participated in learning activities without implementing this method. Data were collected using observation sheets that had been validated by experts in child developmental counseling. Data analysis was conducted using a t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The findings indicate that the implementation of the *Mujadalah* method has a significant effect on children's social-emotional development. Children in the experimental group demonstrated better abilities to recognize and express their feelings, such as happiness, sadness, fear, and anger; calm themselves when experiencing disappointment; play and interact with peers without excessive conflict; and complete personal tasks more independently. The *Mujadalah* method provides opportunities for children to engage in discussions, express their opinions, negotiate, and find solutions to problems with teacher guidance. The hypothesis testing results showed that the calculated t-value of 7.383 was greater than the critical t-table value of 1.9957. Therefore, H0 was rejected and H1 was accepted, indicating that the *Mujadalah* method has a significant effect on the social-emotional development of early childhood students at RA Banil Authon during the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Mujadalah Method; Social-Emotional Development; Early Childhood; Emotion Regulation; Social Interaction.

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan sebuah pendidikan yang ditempuh melalui beberapa jenjang, baik secara formal maupun nonformal tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, etika, dan kemampuan kritis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama islam setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah).

Hadist ini merupakan dasar utama dalam ajaran islam tentang pentingnya menuntut ilmu, menuntut ilmu bukanlah hanya anjuran melainkan kewajiban. Kewajiban ini bersifat personal bagi setiap muslim laki- laki maupun Perempuan, kita berkewajiban belajar hal-hal yang dibutuhkan dalam agama dan kehidupan. Menuntut ilmu yang dimaksud bukan hanya sebatas pada ilmu agama, melainkan mencakup semua ilmu yang membawa manfaat bagi dunia dan akhirat. Dengan menuntut ilmu kita dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang agama dan dunia, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membuka peluang untuk mencapai kesuksesan.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sertaketerampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".[1] Manusia dalam kehidupannya terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan yang selalu dikaitkan dengan fisik dialami oleh seluruh makhluk hidup *(biotik)* sedangkan perkembangan selalu dikaitkan dengan kemajuan berfikir.[2] Sebagai individu yang masih berada dalam masa perkembangan, pendidikan sejak dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani untuk mempersiapkan kesiapan anak sebelum memasuki tahap belajar di tingkat SD, Hal ini sudah dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 28 ayat (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (3) Pendidikan anak usia dini dijalur formal adalah Taman Kanak Kanak (TK) Raudhatul Atfhal (RA) dan lembaga sejenisnya. Pertumbuhan dan perkembangan ua aspek penting bagi kehidupan manusia, terutama pada anaka-anak.

Karena sosial emosional anak mampu mengembangkan kemampuan berintraksi dengan orang lain, membentuk karakter fositif, mengelelola emosi dengan baik, meningkatkan kepercayaan diri dan masih banyak lagi, agar anak mudah dalam membangun relasi dengan orang

[1]Sartika, dkk, 2023, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,* Jurnal Bioedukasi, E-ISSN: 2685-936X, Vol. 4, No.6, Hlm, 7912.

[2] Bukhari Iskandar, 2020, *Bimbingan Dan Konseling*, CV. Manhaji, Medan, Hlm.49.

ISSN 2962-8881

lain dimasa depan dan demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang mampu tumbuh dan berkembang baik secara secara emosional maupun sosial. Hal ini merupakan persyaratan mendasar dalam menilai normalitas dan abnormalitas pada masa kanak-kanak. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh Masyarakat pada umumnya sedangkan perilaku abnormal adalah prilaku yang tidak sesuai dengan norma norma sosial. Seorang anak dikatakan memiliki gangguan emosi apabila menunjukkan gejala disruptif. Ega Asnastasia Maharani menjelaskan bahwa Disruptif merupakan pola perilaku yang berulang-ulang yang mengganggu proses belajar atau interaksi sosial. Pola perilaku tersebut antara lain seperti tantrum, agresi fisik maupun verbal, merusak barang-barang, melukai diri sendiri dan penolakan.[3]

Karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk rutin melibatkan anak dalam permainan yang dapat melatih kemampuan sosial emosional mereka. Ade Lasma Harianja bahwa dengan memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat, didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka perkembangan sosial emosional anak akan optimal.[4] Salah satu hal yang bisa mendorong anak agar sering berinteraksi dan terlibat bisa dilakukan dengan Mujadalah. M*ujadalah* diartikan dengan berbantah-bantahan dan memperundingkan, atau perundingan yang ditempuh melalui perdebatan dan pertandingan, atau penyimpangan dalam berdiskusi dan kemampuan mempertahankannya.

Proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini merupakan perkembangan secara menyeluruh baik itu perkembangan sosial, fisik, emosional, intelektual serta Bahasa perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi. Oleh karena itu dibutuhkan Upaya Pendidikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Perkembangan anak juga dapat berkembang secara optimal jika didukung dengan kesehatan fisik, gizi yang tercukupi dan mendapatkan pendidikan yang tepat. Konsep tersebut seiring dengan pendapat Nurhayati yang menjelaskan bahwa seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini meliputi aspek kognitif, aspek motorik baik itu motorik halus maupun kasar serta aspek sosial emosional.[5]

Pengaruh adalah suatu benda atau orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang yang dapat mengubah sesuatu.[6] Menurut Wiranto pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.[7] Uwe becker berpendapat bahwa pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan

[3] Ega Asnatasia Maharani dan Intan Puspitasari, 2019, *Deteksi Gangguan Emosi Dan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah*, Journal of Early Childhood Care and Education, ISSN:2615-1413, Vol. 2, No.1, Hlm. 3.

[4] Ade Lasma Harianja, dkk, 2023, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, ISSN: 2987-8381,Vol. 2, No. 1, Hlm. 140.uhfyg9erdncj;kedhci

[5] Siti Nurhayati, dkk, 2021, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, jurnal Pendidikan Islam Usia Dini, ISSN: 2620-5270, Vol. 4, No.1, Hlm.55.

[6] Qalam Lil Athfal, 2024, *Pengaruh Media Boneka Jari Terhadap Berbicara Anak Usia Di Ra Banil Authon*, Vol. 2, Edisi II, Hlm.3.

[7] Askal Wahid Sihite, dkk, 2022, P*engaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Tengah*, Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa, ISSN: 2962-2883, Vol. 4n No.4 Hlm.3.

ISSN 2962-8881

usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.[8]

Metode adalah alat untuk mengeksekusi instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi.[9] Menurut Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.[10]

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, Langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam ber-bagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata.[11]

Metode diskusi (Al- Hiwar) merupakan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar serta menghargai pendapat orang lain.[12] Metode diskusi memiliki bebrapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut: dapat mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah, dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar serta bertanggung jawab, dapat menghargai pendapat orang lain, dapat berfikir kreatif dan kritis.

Perkembangan sosial merupakan capaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling bekerja sama serta bekerja sama.[13] Patmonodewo mengungkapkan bahwa perkembangan sosial dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada.[14]

Dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya. Anak masih melakukan

[8]Rizki Wulandari, 2024, *Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal I Sumberjo*, Qalam Lil Athfah, ISSN.2962-8881, Vol. II, Hlm.33

[9] Wan Nur Khalijah, dkk, 2023, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis,* Journal of Islamic Studies*,* ISSN : 2962-231, Vol. 2, No. 2, Hlm. 271.

[10] Dedy Aditya Yusuf, 2016, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,* Jurnal Sap, ISSN:2557-967, Vol. 1, No . 2, Hlm 167.

[11] Hamzah B.Uno, 2019, *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta, Hlm. 57.

[12] Yuni Suryanita, 2018, *Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IP*S, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora, ISSN:10146-27860, Vol. 4 No. 2, Hlm. 323.

[13] Restu Pujianti, dkk, 2021, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, ISSN: 2685-1326, Vol. 6, No. 2, Hlm.118.

[14] Lilis Rustari, dkk, 2019, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah*, Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Hlm. 4.

ISSN 2962-8881

segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain.[15]

Fatmawati dengan judul efektifitas model permainan kartu indeks (index card match) terhadap perkembangan kognitif dan social emosional anak usia 5-6 tahun di tk al- harits Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas permainan Kartu index card match Perkembangan kognitif dan emosional anak usia5-6 tahun diTk ALHarits. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas, permainan Kartu index card match Perkembangan kognitif dan emosional anak usia5-6 tahun dapat membentuk suatu pola pikir anak dalam memecahkan suatu permasalahan dan lebih peka dalam mengambil suatu keputusan untuk dirinya dan atas keinginanya sendiri berupa contoh, praktek, dan tanggung jawab dari guru. Dapat disimpulkan bahwa dengan permainan kartu index ini anak dapat membuat suatu kemandiriannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi pada dirinya dan anak lebih bertangung jawab atas keputusan yang telah di ambil oleh nya sendiri.[16]

3. METODE PENELITIAN

Menurut Garaika & Darmanah dalam dian satria charisma populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Definisi lain mengungkapkan populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain dan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek oleh Muhyi Dengan demikian, populasi sebagai objek penelitian yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[17] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Raudhatul athfal Banil authon bertempat di Jalan Parapat Gang Sakinah, kelurahan bakaran batu, kecamatan Rantau Selatan, kabupaten labuhanbatu, provinsi Sumatra utara diselenggarakan oleh ibu Zubaidah Dalimunthe, S.Pd.I merupakan gagasan dari bapak Mustafa kamal nasution, M.Pd. merupakan suatu usaha dan Kerjasama yang dimiliki bapak Mustafa kamal nasution, M.Pd dan ibu Zubaidah Dalimunthe, S.Pd yang didirikan pada tahun 2011. Raudhatul athfal Banil Authon dengan nomor izin Pendidikan AHU-0007527.AH.01.04.Th.2015
Tanggal 27 Mei 2015. Berdirinya Raudhatul athfal ini meupakan kerja sama dan adanya dukungan dari golongan masyarakatdan toko-toko Masyarakat.

Saat ini RA Banil Authon dipimpin oleh ibu Zubaidah Dalimunthe, S.Pd.I dari tahun 2011 sampai dengan sekarang. RA Banil Authon memiliki tujuan melahirkan generasi yang berakhlak mulia, ceria dan cerdas. Kurikulum RA Banil Authon menggunakan kurikulum RA/TK/BA/TA atau kurikulum departemen agama yang berlaku.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil observasi Anak dapat mengungkapkan dan menyampaikan perasaan dirinya saat sedang senang, sedih, takut, ataupun marah nilai 4

[15] Femmi Nurmalitasari, 2015, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah,* Buletin Psikologi, ISSN: 0854-7106, Vol. 23, No. 2, Hlm.103.

[16] Fatmawati Fatmawati, 'Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 27–39 <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>.

[17] Dian Satria Charismana, dkk, 2022, *Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia, Kajian Analisis Meta*, Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, ISSN: 2355-7265, Vol.7 No,1, Hlm. 2904 .

ISSN 2962-8881

sebanyak 6 siswa (15,78%), memperoleh nilai 3 sebanyak 31 siswa (81,57%), memperoleh nilai 2 sebanyak 1 siswa (2,63%), tidak terdapat siswa dengan nilai 1 dapat dipersentasekan (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar Anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 31 siswa (80,57%). Pernyataan 2 Anak mampu menenagkan diri setelah kecewa atau marah tanpa menjerit- jerit yang memperoleh nilai 4 sebanyak 7 siswa (18,42%), memperoleh nilai 3 sebanyak 29 siswa (76,31%), memperoleh nilai 2 sebanyak 2 siswa (5,26%), tidak terdapat siswa memperoleh nilai 1 dapat di persentasekan (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar siswa ada di kategori berkembanga sangat baik (BSB) sebanyak 29 siswa (76,31%). Pernyataan 3 tentang Anak Mampu bermain dalam kelompok tanpa konflik yang berlebih memperoleh nilai 4 sebanyak 7 siswa (18,42%), memperoleh nilai 3 sebanyak 28 siswa (73,68%), memperoleh nilai 2 sebanyak 3 siswa (7,89%) tidak terdapat siswa dengan nilai 1 (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak di BSB yaitu sebanyak 28 siswa (73,68%). Pernyataan 4 Anak bersedia menunggu giliran dengan sabar dan tertip saat bermain atau melakukan kegiatan kelompok yang memperoleh nilai 4 sebanyak 5 siswa (13,13%), memperoleh nilai 3 sebanyak 30 siswa (78.94%), memperoleh nilai 2 sebanyak 3 siswa (7,89%), tidak terdapat siswa dengan nilai 1 (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada dikategori BSB yaitu sebanyak 30 siswa (78,94%). Pernyataan 5 yaitu Anak mampu mengikuti intruksi aturan main yang diberikan oleh guru nilai 4 sebanyak 3 siswa (7,89%), memperoleh nilai 3 sebanyak 33 siswa (86,84%),, memperoleh nilai 2 sebanyak 2 siswa (5,26%), tidak terdapat siswa dengan nilai 1 (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada dikategori BSB sebanyak 33 siswa (86,84%). Pernyataan 6 Anak dapat bertanggung jawab merapikan mainan sendiri setelah bermain yang memperoleh nilai 4 sebanyak 5 siswa (13,15%), memperoleh nilai 3 sebanyak 33 siswa (86,84%), memperoleh nilai 2 sebanyak 2 siswa (5,26%), memperoleh nilai 1 sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada di kategori BSB sebanyak 33 siswa (86,84%). Pernyataan 7 Anak mampu melakukan tugas pribadi (makan, memakai Sepatu) dengan minim bantuan yang memperoleh nilai 4 sebanyak 5 siswa (13,15%), memperoleh nilai 3 sebanyak 30 siswa (78,94%), memperoleh nilai 2 sebanyak 3 siswa (7,89%), memperoleh nilai 1 sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada di kategori BSB yaitu sebanyak 30 siswa (78,94%). Selanjutnya pernyataan 8 Anak berani mencoba hal baru tanpa terlalu bergantung pada orang lain yang memperoleh nilai 4 sebanyak 3 siswa (7,89%), memperoleh nilai 3 sebanyak 35 siswa (92,10%), tidak terdapat anak yang memperoleh nilai satu dan 2 (0%), Sehingga dapat dikatakan aanak berada di kategori BSB yaitu sebanyak 35 siswa (92,10%). Pernyataan 9 Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan yang memperoleh nilai 4 sebanyak 4 siswa (10,52%), memperoleh nilai 3 sebanyak 30 siswa (78,94%), memperoleh nilai 2 sebanyak 4 siswa (10,52%), tidak terdapat anak yang memperoleh nilai 1 (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada di kategori BSB yaitu sebanyak 35 siswa (10,52%). Pernyataan 10 tentang Anak dapat menyatakan pendapat/ keinginan dengan percaya diri yang memperoleh nilai 4 sebanyak 6 siswa (15,78%), memperoleh nilai 3 sebanyak 29 siswa (76,31%), memperoleh nilai 2 sebanyak 3 siswa (7,89%), tidak terdapat anak yang memperoleh nilai 1 (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada di kategori BSB yaitu sebanyak 29 siswa (76,31%). Pernyataan 11 tentang Anak mampu beradaptasi dengan rutinitas atau situasi baru yang memperoleh nilai 4 sebanyak 4 siswa (10,52%), memperoleh nilai 3 sebanyak 30 siswa (78,94%), memperoleh nilai 2 sebanyak 4 siswa (10,52%), tidak terdapat anak yang memperoleh nilai 1 (0%). Sehingga dapat

ISSN 2962-8881

dikatakan sebagian besar anak berada di kategori BSB sebanyak 30 siswa (78,94%). Pernyataan Anak terbiasa menggunakan kata "tolong" dan "terimakasih" yang memperoleh nilai 4 sebanyak 2 siswa (5,26%), memperoleh nilai 3 sebanyak 34 siswa (89,47%), memperoleh nilai 2 sebanyak 2 siswa (5,26%), tidak terdapat anak yang memperoleh nilai 1 (0%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar anak berada di kategori BSB yaitu sebanyak 43 siswa (78,94%).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan memiliki varians yang homogen sesuai hasil uji homogenitas Levene. Selanjutnya, melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel yang diteliti.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *mujadalah* hal ini dapat dilihat dari Anak dapat mengungkapkan dan menyampaikan perasaan dirinya saat sedang senang, sedih, takut, ataupun marah. Mampu menenangkan diri saat kecewa tanpa menjerit-jerit, bermain dengan teman tanpa konflik berlebih, bertanggung jawab dengan tugas pribadi dengan minim bantuan. Banyak anak yang belum mampu meregulasi emosinya kita dapat membantunya dengan ber-*mujadalah,* ber-*mujadalah* kita dapat berdiskusi dan bernegosiasi dengan anak dan focus pada pemecahan masalahnya.
2. Pengaruh metode *Mujadalah* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Banil Authon meningkat, Dimana nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode *Mujadalah* atau kelas eksperimen yaitu 7.402 sedangkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode *Mujadalah* atau kelas kontrol 7.383, maka selisih dari keduanya adalah 19. Perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode *Mujadalah* di RA Banil Authon yang awalnya Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. Saran

1. Bagi Pendidik (Guru PAUD/TK)

Penelitian di bidang ini sangat penting karena fondasi yang kuat di usia dini akan memengaruhi keberhasilan akademis dan kehidupan di masa depan. Dengan *Mujadalah* pendidik dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional yang lebih baik. Diharapkan para pendidik lebih sadar tentang perkembangan sosial emosional anak, hal ini penting dibentuk sebagai fondasi hubungan dimasa depan, kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi serta konflik, dan empati.

2. Bagi Lembaga pendidik

Dalam Pendidikan, pembelajaran sosial emosional tidak hanya membantu peserta didik, tetapi juga guru untuk mengembangkan dirinya secara professional. Pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan tentang strategi pembelajaran bermasis sosial emosional sehingga guru lebih peka dalam membimbing anak Ketika menghadapi permasalahan emosi atau intraksi sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan lebih luas, dengan melibatkan psikolog untuk memperkaya sudut pandang. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam

ISSN 2962-8881

dan juga sebagai referensi, terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Yusuf, Dedy, 'Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH : Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X', 1.2 (2016), 125–34

Askal Wahid Sihite, Yacub Hutabarat, and Zafril Abdi Nasution, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Tengah', *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4.4 (2022), 269–80 <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.465>

Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9.2 (2022), 99–113 <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Fatmawati, Fatmawati, 'Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 27–39 <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>

Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, 2007

Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), 4871–80 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>

Iskandar, Bukhari, *Bimbingan Dan Konseling*, 2020

Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 267–78 <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>

Lil Athfal, Qalam, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains, and Paramita Ritonga, 'Pengaruh Media Boneka Jari Terhadap Berbicara Anak Usia Di Ra Banil Authon', II (2024), 1–15

Maharani, Ega Asnatasia, and Intan Puspitasari, 'Deteksi Gangguan Emosi Dan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah', *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2.1 (2019), 1 <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.566>

Nurhayati, Siti, Khamim Zarkasih Putro, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, Siti Nur Hayati, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI',

ISSN 2962-8881

Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini, 4 nomor 1 (2021), 1–13

Nurmalitasari, Femmi, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23.2 (2015), 103 <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>39

Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 117–26 <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9843>

Rustari, Lilis, Fadillah, and Muhamad Ali, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah', *Jurnal : Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.9 (2019), 1–11

September, Bulan, 'PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I SUMBERJO Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara I . PENDAHULUAN Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendi', 2024, 32–39

Suryanita, Yuni, 'Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4.2 (2018), 321–27

Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023),337–47 <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

ISSN 2962-8881